DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING *Volume 15, Nomor 3, Tahun 2026, Halaman 1-15*
http:ejournal-s1.undip.ac.id/index/php/accounting *ISSN (Online):2337-3806*

PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Perusahaan Sektor Otomotif di BEI Periode 2021–2024)

Khant Dweolgha Syarif, Indira Januarti[1]

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Enterprise Risk Management and Independent Commissioners on financial performance in automotive sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. The independent variables in this study are Enterprise Risk Management and Independent Commissioners, while the dependent variable is financial performance proxied by Return on Assets (ROA). This research employs a quantitative method with a panel data approach. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 14 companies as the research sample with a four-year observation period, generating a total of 56 observations. Data analysis was conducted using EViews 12 software, and the selected panel data regression model was the Random Effect Model (REM). The results of this study indicate that Enterprise Risk Management has a positive and significant effect on financial performance. Furthermore, Independent Commissioners also have a positive and significant effect on financial performance. These findings imply that effective risk management implementation and strong corporate governance mechanisms through the role of Independent Commissioners can support companies in improving financial performance.

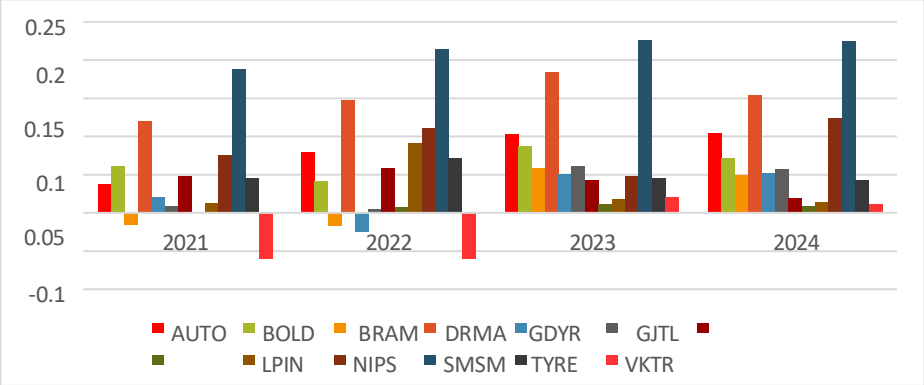
Keywords: Enterprise Risk Management, Independent Commissioners, Financial Performance, Return on Assets

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan sekaligus mempertahankan keberlangsungan usahanya. Kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, sedangkan penurunan kinerja keuangan berpotensi mengurangi nilai perusahaan serta menurunkan minat investasi (Amperawati, 2025; Promika, 2024). Di tengah persaingan bisnis yang semakin kompleks, perusahaan dituntut mampu mengelola risiko dan menerapkan tata kelola perusahaan yang efektif agar mampu mempertahankan kinerja keuangannya (Simbolon, 2025; Ulfa & Citradewi, 2023).

Sektor otomotif merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan nilai tambah industri manufaktur, serta keterkaitannya dengan berbagai sektor pendukung lainnya (Kementerian Perindustrian RI, 2023). Namun demikian, sektor ini menghadapi berbagai tantangan, seperti gangguan rantai pasok global, fluktuasi permintaan pasar, perubahan suku bunga, serta meningkatnya persaingan industri yang berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan (Syifa & Dewi, 2025). Kondisi tersebut menjadikan kinerja keuangan perusahaan otomotif cenderung berfluktuasi sehingga menarik untuk diteliti.

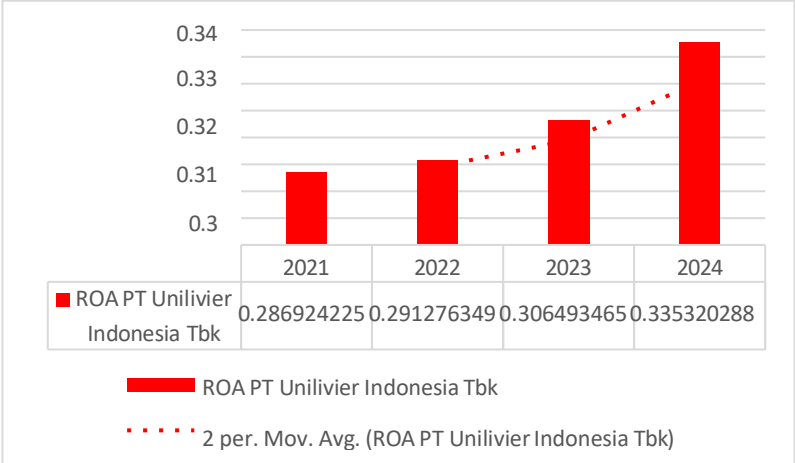
[1] *Corresponding author*



Gambar 1 ROA Perusahaan Sektor Otomotif 2021-2024
Sumber : Data Diolah (2026)

Berdasarkan Gambar 1, kinerja keuangan perusahaan sektor otomotif selama periode 2021–2024 menunjukkan pola yang beragam. Beberapa perusahaan, seperti Astra Otoparts Tbk (AUTO), Dharma Polimetal Tbk (DRMA), dan Selamat Sempurna Tbk (SMSM), mampu mempertahankan bahkan meningkatkan Return on Assets (ROA) secara konsisten. Sebaliknya, beberapa perusahaan lain, seperti Garuda Metalindo Tbk (BOLT), Gajah Tunggal Tbk (GJTL), dan Indospring Tbk (INDS), mengalami fluktuasi ROA, sedangkan Indo Kordsa Tbk (BRAM) dan VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR) sempat mencatatkan ROA negatif sebelum kembali meningkat pada periode berikutnya.

Sebagai perbandingan, perusahaan pada sektor manufaktur lain, khususnya *food and beverage*, menunjukkan kinerja keuangan yang relatif lebih stabil selama periode yang sama.



Gambar 2 ROA PT Uniliver Indonesia Tbk
Sumber : Data Diolah (2026)

Karakteristik sektor *food and beverage* sebagai industri *consumer staples* menyebabkan permintaannya relatif stabil dibandingkan sektor otomotif yang termasuk *consumer cyclicals* dan lebih sensitif terhadap perubahan daya beli masyarakat, kondisi ekonomi, serta pembiayaan kendaraan. Oleh karena itu, sektor otomotif dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki variasi kinerja keuangan yang lebih tinggi sehingga lebih relevan untuk menguji faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja perusahaan.

Fluktuasi kinerja keuangan perusahaan otomotif mengindikasikan bahwa kondisi makroekonomi tidak sepenuhnya mampu menjelaskan perbedaan kinerja antarperusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan, seperti penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), diduga turut memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

ERM merupakan pendekatan manajemen risiko yang terintegrasi untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengendalikan risiko perusahaan sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan organisasi (Hanafi, 2026; Permatasari, 2026). Penelitian Anis & Zahra (2023), Venusita (2022), Simbolon (2025) serta Apriliyani (2024) menemukan bahwa ERM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, Ristati (2025) serta Zahiroh & Fitriyah (2021) menemukan hasil yang berbeda sehingga masih terdapat *research gap*.

Selain ERM, proporsi Dewan Komisaris Independen juga diperkirakan memengaruhi kinerja keuangan. Dewan Komisaris Independen berperan mengawasi kebijakan manajemen secara objektif sehingga diharapkan mampu meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan (Damanik & Purnamasari, 2022). Penelitian Pandansari (2023), Yuliyanti & Cahyonowati (2023), Kusuma (2024), serta Ahmad et al. (2023) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, Malik (2022) serta Damanik & Purnamasari (2022) Malik (2022) menyatakan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menguji kembali pengaruh ERM dan Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini juga menambahkan *firm size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol untuk memperoleh hasil estimasi yang lebih akurat. Penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran manajemen risiko dan tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor otomotif.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Enterprise Risk Management secara proaktif menetapkan tingkatan serta jenis risiko yang sepadan dalam meraih tujuan strategis organisasi serta membantu manajemen dalam mengelola serta memahami keseluruhan risiko bisnis dengan memfungsikan struktur yang terintegritas serta pengorganisasian yang terstruktur (Hasan, 2021). Tujuan utama dari dewan komisaris independen ialah untuk meningkatkan transparansi serta akuntabilitas, serta mengurangi potensi konflik kepentingan dalam pengambilan keputusan manajerial (Bagiana et al., 2024).

Pengaruh *Enterprise Risk Manajemen* (ERM) terhadap Kinerja Keuangan

Enterprise Risk Management (ERM) merupakan pendekatan manajemen risiko yang terintegrasi untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan berbagai risiko yang berpotensi memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan (Septia & Asyik, 2022). Berdasarkan *Stakeholder Theory*, penerapan ERM mencerminkan upaya perusahaan dalam melindungi kepentingan para pemangku kepentingan melalui pengelolaan risiko yang efektif. Pengelolaan risiko yang baik mampu meminimalkan ketidakpastian, meningkatkan stabilitas operasional, serta memperkuat kepercayaan investor dan kreditur, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian Anis & Zahra (2023), Simbolon (2025), Venusita (2022), serta Apriliyani (2024) menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah:

H_1: Enterprise Risk Management berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Dewan Komisaris Independen merupakan salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* yang berfungsi mengawasi kebijakan dan kinerja manajemen secara independen guna memastikan pengelolaan perusahaan berjalan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Muyasaroh, 2023). Berdasarkan *Stakeholder Theory*, keberadaan Dewan Komisaris Independen mencerminkan upaya perusahaan dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengawasan. Pengawasan yang independen diharapkan mampu mendorong pengambilan keputusan yang lebih objektif, meminimalkan konflik kepentingan, serta

meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian Pandansari (2023), Yuliyanti & Cahyonowati (2023), Kusuma (2024), Ahmad et al. (2023) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah:

H_2: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dua variabel independen yang terdiri atas *Enterprise Risk Management* (ERM) dan Dewan Komisaris Independen (DKI), serta dua variabel kontrol, yaitu *firm size* dan *leverage*.

Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset (Kasmir, 2020). *Enterprise Risk Management* (ERM) diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan kerangka ISO 31000 yang terdiri atas 25 item pengungkapan. Setiap item diberi skor 1 apabila diungkapkan dan skor 0 apabila tidak diungkapkan, kemudian indeks ERM dihitung dengan membagi jumlah item yang diungkapkan dengan 25 (COSO, 2018). Dewan Komisaris Independen diukur menggunakan proporsi jumlah komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris (Sudarmanto, 2021). Variabel kontrol dalam penelitian ini terdiri atas ***firm size*** yang diukur menggunakan *logaritma natural total aset* (Murhadi, 2013) dan *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas (Ulfah & Nurzianti, 2023).

Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Penelitian menggunakan teknik sampling jenuh (*total sampling*), yaitu seluruh perusahaan dalam populasi dijadikan sampel penelitian dengan memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024; (2) mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian; dan (3) memiliki data yang lengkap terkait seluruh variabel penelitian, yaitu *Enterprise Risk Management*, Dewan Komisaris Independen, *firm size*, *leverage*, dan kinerja keuangan.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel melalui Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM), serta pengujian asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi (Adjusted R^2). Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: $\boldsymbol{Y_{it} = \alpha + \beta_1 ERM_{it} + \beta_2 DKI_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 DER_{it} + eit}$ dengan ROA sebagai proksi kinerja keuangan, ERM sebagai *Enterprise Risk Management*, DKI sebagai Dewan Komisaris Independen, SIZE sebagai *firm size*, DER sebagai *leverage*, α sebagai konstanta, β sebagai koefisien regresi, dan ε sebagai *error term*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat sebanyak 17 perusahaan yang termasuk dalam sektor tersebut. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan proses seleksi sampel, diperoleh sebanyak 14 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan antara data *cross-section* (antarperusahaan) dan *time-series* (antartahun). Dengan periode pengamatan selama empat tahun, maka jumlah observasi penelitian yang digunakan adalah sebanyak 56 observasi (14 perusahaan × 4 tahun). Adapun perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel ialah:

Tabel 1 Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk
2	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	DRMA	Dharma Polimetal Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	ISAP	Isra Presisi Indonesia Tbk
9	LMAX	Lupromax Pelumas Indonesia Tbk
10	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
13	TYRE	King Tire Indonesia Tbk
14	VKTR	VKTR Teknologi Mobilitas Tbk

Sumber : Data diolah (2026)

Sementara itu, terdapat beberapa perusahaan yang tidak mencukupi kriteria sampel, maka tidak dimasukkan pada penelitian ini, yaitu: (1)Anugerah Spareparts Sejahtera Tbk; (2) Multistrada Arah Sarana Tbk; (3) Prima Alloy Steel Universal Tbk.

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif bagi seluruh variabelnya diperlihatkan melalui tabel berikut.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	C1	C2
Mean	0.061621	0.503571	0.436097	26.61612	0.775804
Median	0.050884	0.500000	0.375000	27.31052	0.395017
Maximum	0.226266	0.840000	0.666667	30.67697	3.657741
Minimum	-0.059680	0.120000	0.250000	18.54339	0.032648
Std. Dev.	0.064098	0.173063	0.129842	3.541145	0.942592
Skewness	0.806184	-0.127436	0.751809	-1.187525	1.935914

Sumber : Output E-Views 13 (2026)

Merujuk pada hasil statistik deskriptif, kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai mean sebesar 0.061621 dengan standar deviasi sebesar 0.064098, yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset masih relatif rendah. *Enterprise Risk Management* (ERM) memiliki nilai mean sebesar 0.503571 dengan standar deviasi sebesar 0.173063, yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ERM antarperusahaan memiliki variasi. Sementara itu, Dewan Komisaris Independen memiliki nilai mean sebesar 0.436096, yang menunjukkan bahwa rata-rata proporsi komisaris independen pada perusahaan sampel sebesar 43,60%. Variabel kontrol *firm size* memiliki nilai mean sebesar 26.61612 dengan standar deviasi sebesar 3.541145, yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki ukuran aset yang beragam. Leverage memiliki nilai mean sebesar 0.775804 dengan standar deviasi sebesar 0.942592, yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki tingkat penggunaan utang yang mendekati nilai ekuitasnya.

Selain analisis statistik deskriptif variabel penelitian, dilakukan pula analisis lebih lanjut terhadap pengungkapan ERM berdasarkan periode penelitian dan item pengungkapan.

Tabel 3 Tingkat Pengungkapan ERM per Tahun

Tahun	Rata-rata ERM	Minimum	Maksimum
2021	11,7857	3	18
2022	12,0714	5	19
2023	13,2143	6	21
2024	13,2857	7	20

Sumber : Output E-Views 13 (2026)

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) mengalami peningkatan selama periode 2021–2024. Pada tahun 2021, rata-rata pengungkapan ERM sebesar 11,7857 dengan nilai minimum 3 yang ditemukan pada Lupromax Pelumas Indonesia Tbk dan nilai maksimum 18 pada Dharma Polimetal Tbk. Pada tahun 2022, rata-rata pengungkapan meningkat menjadi 12,0714, dengan nilai minimum 5 pada Lupromax Pelumas Indonesia Tbk dan maksimum 19 pada Dharma Polimetal Tbk. Selanjutnya, pada tahun 2023 rata-rata pengungkapan ERM kembali meningkat menjadi 13,2143, dengan nilai minimum 6 pada Lupromax Pelumas Indonesia Tbk dan maksimum 21 pada Dharma Polimetal Tbk. Pada tahun 2024, rata-rata pengungkapan ERM mencapai 13,2857, dengan nilai minimum 7 pada VKTR Teknologi Mobilitas Tbk dan maksimum 20 pada Dharma Polimetal Tbk.

Ketika diamati melalui tabel 3, diidentifikasi rerata pengungkapan ERM memperlihatkan kemajuan setiap tahunnya, yang memperlihatkan bahwa perusahaan semakin meningkatkan transparansi dan kesadaran dalam mengungkapkan praktik manajemen risiko. Tren peningkatan tersebut dapat dilihat lebih jelas pada grafik berikut.



Gambar 3 Rata-Rata Pengungkapan ERM

Sumber : Data diolah (2026)

Merujuk pada Gambar 2, diidentifikasi rata-rata pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) mengalami tren peningkatan dari tahun 2021 hingga 2024. Kenaikan paling signifikan terjadi pada periode 2022 ke 2023, yang memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan manajemen risiko. Meskipun peningkatan pada tahun 2024 tidak terlalu signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, tren yang terbentuk tetap memperlihatkan arah yang positif.

Pengungkapan ERM pada kajian ini juga dianalisis berdasarkan masing-masing item pengungkapan. Analisis ini dimaksudkan guna menelusuri item ERM yang paling banyak dan paling sedikit diungkapkan oleh perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai aspek manajemen risiko yang paling diperhatikan maupun yang masih kurang mendapat perhatian. Hasil analisis ini harapannya juga mampu menghasilkan masukan bagi perusahaan serta regulator dalam meningkatkan kualitas pengungkapan ERM.

Tabel 4 Pengungkapan ERM Berdasarkan Item

No	Dimensi ERM	Kode	Rata-Rata	Kategori
Mandat dan Komitmen				
1	Adanya informasi terkait komitmen perusahaan dalam melangsungkan manajemen risiko	A1	1	Tinggi
2	Adanya tanggung jawab direksi terkait manajemen risiko	A2	0,7321	Tinggi
3	Adanya tanggung jawab dewan komisaris terkait manajemen risiko	A3	0,4464	Sedang
Perencanaan kerangka kerja manajemen risiko				
4	Adanya visi serta misi perusahaan yang jelas	B4	1	Tinggi
5	Adanya informasi terkait kebijakan manajemen risiko	B5	0,5893	Sedang
6	Pemilihan pihak yang bertanggung jawab dalam keberlangsungan manajemen risiko	B6	0,7321	Tinggi
7	Adanya sistem pengendalian internal	B7	0,9464	Tinggi
8	Adanya charter audit internal	B8	0,9286	Tinggi
9	Adanya charter komite pemantau risiko	B9	0	Rendah
10	Adanya perlindungan lingkungan hidup	B10	0,4643	Sedang
11	Adanya jaminan kesehatan juga keselamatan kerja	B11	0,6607	Sedang
12	Adanya laporan pencapaian manajemen risiko per tahun	B12	0,3571	Sedang
13	Terbentuknya *corporate governance*	B13	0,8571	Tinggi
14	Adanya infrastruktur organisasi	B14	0,4464	Sedang
15	Adanya *stakeholders analysis*	B15	0	Rendah
16	Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku	B16	0,9286	Tinggi
Penerapan manajemen risiko				
17	Adanya kerangka kerja manajemen risiko	C17	0,4107	Sedang
18	Adanya pembagian risiko internal	C18	0,2857	Rendah
19	Adanya pembagian risiko eksternal	C19	0,2857	Rendah
20	Adanya perlakuan mitigasi atas risiko	C20	0,6429	Sedang
Monitoring dan review kerangka kerja manajemen risiko				
21	Pengawasan manajemen risiko oleh dewan komisaris	D21	0,2857	Rendah
22	Pengawasan oleh pihak ketiga yang independen, baik audit eksternal ataupun internal	D22	0,1429	Rendah
Perbaikan kerangka kerja manajemen risiko secara berlanjut				
23	Pendidikan serta pelatihan yang berkesinambungan terkait manajemen risiko	E23	0,0536	Rendah
24	*Benchmarking*	E24	0,3036	Rendah
25	Adanya pengimplementasian prinsip PDCA (*Plan-Do-Check-Action*)	E25	0,0893	Rendah

Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5, pengungkapan ERM menunjukkan variasi pada setiap item. Tingkat pengungkapan tertinggi terdapat pada item A1 (komitmen perusahaan dalam menyelenggarakan manajemen risiko) dan B4 (visi dan misi perusahaan) dengan nilai rata-rata sebesar 1,0000, yang menunjukkan bahwa seluruh perusahaan sampel mengungkapkan aspek tersebut. Selain itu, item sistem pengendalian internal (B7), *charter audit internal* (B8), dan kepatuhan terhadap peraturan (B16) juga memiliki tingkat pengungkapan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih berfokus pada aspek struktural dan formal dalam penerapan manajemen risiko.

Sebaliknya, beberapa item memiliki tingkat pengungkapan rendah, bahkan bernilai 0,0000, yaitu charter komite pemantau risiko (B9) dan *stakeholders analysis* (B15). Item terkait perbaikan berkelanjutan seperti pendidikan dan pelatihan manajemen risiko (E23) serta penerapan prinsip PDCA (E25) juga masih rendah. Selain itu, aspek penerapan dan monitoring seperti pembagian risiko internal (C18), pembagian risiko eksternal (C19), dan pengawasan oleh pihak independen (D22) masih berada pada kategori rendah hingga sedang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan ERM pada perusahaan sektor otomotif dan komponen masih didominasi oleh aspek formal dan administratif, sedangkan aspek implementasi, evaluasi, serta pengembangan berkelanjutan masih perlu ditingkatkan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dengan metode *Random Effect Model* (REM), diperoleh bahwa variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.180751	0.128661	-1.404864	0.1661
X1	0.211653	0.064059	3.304050	0.0017
X2	0.054844	0.044811	1.223894	0.0266
C1	0.004022	0.004638	0.867161	0.3899
C2	0.006233	0.007801	0.799107	0.4279

Sumber : Output E-Views 13 (2026)

Pengaruh *Enterprise Risk Manajemen* (ERM) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai t-statistic sebesar 3,304050 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0017 (<0,05) serta koefisien regresi sebesar 0,211653. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.

Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin baik penerapan *Enterprise Risk Management*, menghasilkan kinerja keuangan perusahaannya cenderung meningkat. Hal ini didukung oleh statistik deskriptif, di mana nilai rata-rata *Enterprise Risk Management* (X1) senilai 0,503571 lebih tinggi dibanding nilai mediannya senilai 0,500000, yang memperlihatkan bahwa sebagian besar perusahaannya sudah menerapkan ERM pada tingkat yang relatif baik. Sementara itu, nilai rerata kinerja keuangan (Y) yang diproksikan dengan ROA senilai 0,061621 juga lebih tinggi dibandingkan median senilai 0,050885, yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan cenderung dikategorikan lebih baik.

Enterprise Risk Manajemen (ERM) yakni taktik yang dimanfaatkan dalam mengukur serta mengorganisasikan keseluruhan risiko perusahaan, sehingga penerapannya memungkinkan perusahaan untuk menghadapi ketidakpastian secara lebih terstruktur dan sistematis. Maka, pengelolaan risiko yang baik akan mendukung penetapan keputusan yang lebih tepat hingga berakibat pada kenaikan kinerja keuangan (Made et al., 2022).

Penemuan ini konsisten dengan *stakeholder theory* yang mengungkapkan, perusahaan bertanggung jawab dalam mencukupi harapan serta kepentingan para *stakeholders* melalui

penyampaian informasi yang transparan dan akuntabel, termasuk terkait *Enterprise Risk Management*, maka pengungkapannya harus dijalankan guna menciptakan kepercayaan *stakeholder* bahwa perusahaannya mampu mengolah risikonya dengan tepat (Venusita, 2022).

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil analisis pengungkapan ERM dengan berlandaskan pada item pada tabel 4.5, di mana sebagian besar item berada pada kategori sedang hingga tinggi, seperti A1 senilai 1,0000, B7 senilai 0,9464, dan B16 senilai 0,9286, yang memperlihatkan bahwa perusahaan telah menerapkan aspek-aspek utama dalam manajemen risiko dengan cukup baik. Penemuan ini selaras dengan perolehan pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa ERM dengan positif memengaruhi kinerja keuangan dengan nilai koefisien senilai 0,215060. Maka, semakin baik kualitas penerapan dan pengungkapan ERM, menghasilkan peningkatan kinerja keuangan.

Temuan ini selaras dengan kajian yang dijalankan Anis & Zahra (2023), Simbolon (2025), Venusita (2022), serta Apriliyani (2024) yang mengidentifikasi bahwa ERM dengan positif serta signifikan memengaruhi kinerja keuangan. Penemuan tersebut memperlihatkan bahwa pengimplementasian ERM yang baik mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tetapi, temuan ini tidak selaras dengan kajian Ristati (2025) serta Zahiroh & Fitriyah (2021) yang mengungkapkan, ERM tidak signifikan memengaruhi kinerja keuangan.
mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan cenderung dikategorikan lebih baik.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai t-statistic sebesar 1,223894 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0266 (<0,05) serta koefisien regresi sebesar 0,054844. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.

Dewan Komisaris Independen merupakan organ perusahaan yang bertugas melakukan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengelolaan perusahaan secara independen tanpa adanya benturan kepentingan. Keberadaan Dewan Komisaris Independen mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat meminimalkan tindakan oportunistik, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik. Kondisi tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023).

Temuan ini konsisten dengan *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melindungi kepentingan para pemangku kepentingan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Keberadaan Dewan Komisaris Independen sebagai salah satu mekanisme tata kelola perusahaan berperan dalam memastikan bahwa setiap keputusan manajemen dijalankan secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan seluruh *stakeholders* (Wahyuni, 2026). Dengan demikian, fungsi pengawasan yang efektif dari Dewan Komisaris Independen dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan sekaligus mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Nurzianti, 2025).

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil analisis Dewan Komisaris Independen yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah memenuhi ketentuan proporsi Dewan Komisaris Independen sebagaimana diatur dalam peraturan OJK, yaitu paling sedikit 30% dari total anggota Dewan Komisaris. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan mekanisme *good corporate governance* yang baik melalui fungsi pengawasan yang lebih independen.

Penerapan fungsi pengawasan yang efektif oleh Dewan Komisaris Independen selaras dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien sebesar 5,48%. Dengan demikian, semakin baik peran dan proporsi Dewan Komisaris Independen dalam perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung meningkat.

Temuan ini selaras dengan penelitian Pandansari (2023), Yuliyanti & Cahyonowati (2023), Kusuma (2024), serta Ahmad *et al*. (2023) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Dewan Komisaris Independen mampu meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Malik (2022), Damanik & Purnamasari (2022), serta Akram (2022) yang menyimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 terdiri atas Enterprise Risk Management (ERM) dan Dewan Komisaris Independen. Dari variabel yang diuji, terbukti bahwa Enterprise Risk Management berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan dan pengungkapan ERM yang semakin baik mampu mendukung perusahaan dalam mengelola risiko secara efektif sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, Dewan Komisaris Independen juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen mampu memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen serta mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik.

Sementara itu, variabel kontrol berupa ukuran perusahaan dan leverage terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan serta tingkat penggunaan utang belum menjadi faktor utama yang menentukan perubahan kinerja keuangan perusahaan sektor otomotif selama periode penelitian. Secara simultan, Enterprise Risk Management, Dewan Komisaris Independen, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Model penelitian mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 19,33%, sedangkan sisanya sebesar 80,67% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel yang digunakan masih relatif terbatas, yaitu sebanyak 14 perusahaan sektor otomotif dengan 56 observasi (firm-year), sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh sektor industri. Kedua, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 19,33% menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi kinerja keuangan namun belum dianalisis dalam penelitian ini. Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat menggambarkan kondisi pada sektor industri lain dengan karakteristik yang berbeda. Atas dasar keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, memperluas objek penelitian pada sektor industri lain, serta memperpanjang periode pengamatan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

REFERENSI

Ahmad, S., Mus, A. R., Shaleh, M., Muslim, M., Independen, K., & Keuangan, K. (2023). Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *6*(2), 128–141.

Amperawati, D. I. D. L. T. E. D. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Pt Martika Tbk Tahun 2020–2024: Pendekatan Roi, Roa, Roe, Dan Harga Saham. *Jurnal Analisis Dan Manajemen Strategis*, *6*(3), 115–124.

Anisa Promika, B. (2024). Literatur Review :Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola*, *2*(2), 646–654.

Apriliyani, I. A. I. B. (2024). Pengaruh Implementasi Enterprise Risk Management (Erm) Dan Peran Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Oleh Kualitas Audit Pada Perbankan Di Bei Periode 2019-2022. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, *7*(2), 138–147.

Bagiana, I. K., Kumalasari, P. D., & Manuari, I. A. R. (2024). Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Komisaris Asing Sebagai Variabel Moderasi. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(5), 787–793. Https://Doi.Org/10.57141/Kompeten.V2i5.122

Damanik, E. R., & Purnamasari, A. (2022). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Terhadap Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode. *Journal Intelektual*, *1*(1), 23–34.

Eko Sudarmanto. (2021). *Good Corporate Governance*. Yayasan Kita Menulis.

Hanafi, F. I. I. S. J. A. T. M. D. S. R. (2026). Pengendalian Manajemen Risiko Berbasis Erm Untuk Keberlanjutan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomi*, *1*(1), 135–147.

Hasan, N. N. (2021). Penerapan Enterprise Risk Management Terhadap Risiko Perbankan. *Mizania: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, *1*(2), 67–84.

Idrianita Anis, & Zahra, A. (2023). Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(2), 3755–3764.

Kasmir. (2020). *Analsis Laporan Keuangan*. Pt Raja Grafindo Persada.

Kusuma, R. D. (2024). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Wanita , Proporsi Dewan Komisaris Independen , Dan Struktur Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, *7*(1), 108–123.

Made, N., Marthadevi, M., Putu, N., Harta, S., Responsibility, C. S., Management, E. R., Management, E. R., Perusahaan, N., & Keuangan, K. (2022). Corporate Social Responsibility, Enterprise Risk Management , Nilai Perusahaan, Dan Kinerja Keuangan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, *33*(1), 3028–3042. Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2023.V33.I11.P15

Malik, D. T. N. Y. R. D. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Journal Of Management And Entrepreneurship*, *2*(2).

Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.

Muyasaroh, S. (2023). Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Infrastruktur Di Indonesia Tahun 2019-2021*, *2*(1), 62–72. Http://Ejournal.Unisnu.Ac.Id/Jrei/

Pandansari, R. D. S. W. H. W. T. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, *2*(4), 567–578.

Ristati, O. L. Z. C. A. W. (2025). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure , Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 -2023 The The Effect Of Enterprise Risk Management Disclosure , Intellectual C. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *2*(10), 16792–16797.

Septia Permatasari, H. E. Z. (2026). Pengaruh Enterprise Risk Management , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, *4*(4), 10786–10797.

Septia, S. U., & Asyik, N. F. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Dan Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *2*(1), 1–19.

Simbolon, N. R. B. M. D. S. A. T. O. J. (2025). Pengaruh Interprise Riks Management Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance S Ebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Keuangan Di Indonesia. *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi*, *3*(1), 276–283.

Syifa, F., & Dewi, N. G. (2025). Menganalisis Dampak Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, *17*(1), 215–224.

Ulfa, M., & Citradewi, A. (2023). Peran Good Corporate Governancedalam Memoderasi Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, *13*(2), 237–256.

Ulfah, A. K., & Nurzianti, R. (2023). Analysis Of Total Debt To Asset Ratio And Profit Margin As A Measure Of Company Financial Performance. *J-Iscan: Journal Of Islamic Accounting Research*, *5*(2), 79–98. Https://Doi.Org/10.52490/Jiscan.V5i2.1951

Venusita, A. I. D. L. (2022). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management (Erm) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, *10*(03), 43–54.

Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisarisindependen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial,Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerjakeuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *12*, 1.

Zahiroh, N., & Fitriyah, H. (2021). Determinants Of Enterprise Risk Management And Managerial Ownership On Firm Value With Profitability As A Mediating Variable [Determinan Enterprise Risk Management Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabe. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, *2*(2), 1–12.